



Indonesian Climbing Federation Achievement Management Lampung Province

Fransiskus Nurseto¹, Sad Kusworo², Surisman³, Suwarli⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lampung, Indonesia

Email Korespondensi: sad.kusworo@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of management functions by analyzing the management of rock climbing sports performance development in Lampung Province. This research was carried out on 30 June - 3 July 2023 and was centered on Jln. Youth Pledge, PKOR Way Halim (Venue Wall Climbing) Bandar Lampung.

This research is a quantitative descriptive research using a survey method with data collection techniques using questionnaires. The subjects used in this research were 10 respondents consisting of management, administrators, coaches and athletes. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis with percentage calculations.

Based on the results of research on the Management Analysis of Rock Climbing Achievement Development in the Indonesian Rock Climbing Federation (FPTI) in Lampung Province, it can be seen that it is in the "sufficient" category with a percentage of 40%. Judging from the management function which includes planning, it is in the "sufficient" category with a percentage of 50%, organizing is in the "sufficient" category with a percentage of 50%, direction is in the "less" and "sufficient" category with a percentage of 40%, control is in the category "sufficient" with a percentage of 40%. As a suggestion, leaders can improve the functions of organizing, directing and controlling while providing direction and motivation to all management members so that they can work in accordance with the goals they want to achieve. Then administrators can also improve coordination and increase work motivation so that organizational goals can be achieved. Coaches can also improve training management and motivate athletes to train hard to achieve achievements.

Keywords: management, rock climbing, achievement coaching

Manajemen Pembinaan Prestasi Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dengan cara menganalisis manajemen pembinaan prestasi olahraga panjat tebing di Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni - 3 Juli 2023 dan berpusat di Jln. Sumpah Pemuda, PKOR Way Halim (Venue Wall Climbing) Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data berupa angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 responden yang terdiri dari manajemen, pengurus, pelatih, serta atlet. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dengan perhitungan persentase.

Hasil dari penelitian Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing di Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung, dapat diketahui masuk dalam kategori "cukup" dengan persentase 40%. Ditinjau dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan masuk dalam kategori "cukup" dengan persentase 50%, pengorganisasian masuk dalam kategori "cukup" dengan persentase 50%, pengarahan masuk dalam kategori "kurang" dan "cukup" dengan persentase 40%, pengendalian masuk dalam kategori "cukup" dengan persentase 40%. Sebagai saran, pimpinan dapat memperbaiki fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian

sekaligus memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh anggota pengurus agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian pengurus juga dapat memperbaiki koordinasi dan meningkatkan motivasi kerja agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pelatih juga dapat meningkatkan pengelolaan latihan dan memotivasi atlet agar giat berlatih untuk mencapai prestasi.

Kata Kunci: manajemen, panjat tebing, pembinaan prestasi

© 2024 FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

ISSN 2621-5659

Informasi Artikel

Dikirim : 26 Agustus 2024

Diterima : 18 Oktober 2024

Dipublikasikan : 15 Desember 2024

□ Alamat korespondensi: Universitas Lampung, Jalan. Nawawi Gelar Dalam No.88
Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Indonesia.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu seni dan/atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu (Herry Krisnandi dkk, 2019). Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain dapat dicapai dengan sebuah manajemen yang baik. Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. (Robbins & Coulter, 2016). Alasan utama manajemen yaitu 1) untuk mencapai tujuan organisasi. 2) untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan organisasi. 3) untuk menjaga efisiensi dan efektivitas (Richard L. Daft, 2010). Pada dasarnya manajemen memiliki fungsi dalam menata setiap aktivitas yang dilakukan agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat tertuju pada sasaran yang telah ditargetkan. Fungsi tersebut antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (Henry Fayol & G. R Terry dalam Indayani, 2018). Manajemen berorientasi pada proses, yang berarti manajemen yang membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar kegiatan menjadi lebih efektif atau mampu mengarah pada tindakan yang berhasil (Fedi Ameraldo, dkk, 2022). Oleh karena itu, tidak ada organisasi yang akan berhasil jika tidak menggunakan manajemen yang baik (Kautsar dkk, 2019).

Manajemen pembinaan prestasi dalam sebuah klub, federasi atau akademi olahraga sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi. Manajemen olahraga tidak luput dari konteks tujuan olahraga itu sendiri yang berupa olahraga untuk berprestasi. Prestasi yang diharapkan ini juga meliputi suatu hal yang disebut pembinaan, sehingga prestasi yang dicapai dapat optimal. Prestasi yang dicapai pada *golden age* (usia emas) merupakan cerminan bagaimana pembinaan saat usia dini. Pembinaan prestasi olahraga juga perlu mempertimbangkan karakteristik atlet seperti fisik, teknik, taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta lingkungan, dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya (Nugroho, 2017). Proses pembinaan itu sendiri memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi (M. Furqon, 2002). Dalam dunia olahraga, khususnya olahraga panjat tebing, manajemen sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet.

Olahraga panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer dan banyak digemari oleh masyarakat baik di Indonesia maupun di dunia. Hal ini terbukti dengan olahraga ini dimainkan semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga tua. Saat ini perkembangan olahraga panjat tebing sudah masuk ranah yang mengharuskan untuk berprestasi di usia muda. Panjat tebing diartikan sebagai menaiki atau memanjat tebing yang memanfaatkan celah atau tonjolan yang digunakan sebagai pijakan atau pegangan dalam suatu pemanjatan untuk menambah ketinggian (Perguruan Memanjat Tebing Indonesia Skygers, 2005). Keberadaan federasi, klub dan akademi panjat tebing memunculkan para atlet potensial, yang nantinya dapat berguna untuk tim Nasional Indonesia. Keberadaan federasi, klub atau akademi juga menjadi sangat penting karena klub merupakan pusat pembinaan dan pusat pembangkitan kemajuan prestasi dalam proses pembinaan. Federasi, klub atau akademi panjat tebing pada dasarnya bertujuan mengembangkan pembinaan yang lebih berkesinambungan dan terpadu serta sebagai solusi atas kurang efektifnya sistem pembinaan atlet muda di Indonesia selama ini. Federasi, klub atau akademi panjat tebing merupakan suatu wadah atau tempat yang mempunyai peranan penting dalam membimbing,

membina, mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa, dalam hal ini khususnya potensi panjat tebing.

Berdasarkan hasil observasi Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung merupakan sebuah wadah pembinaan dan pengembangan atlet panjat tebing yang sangat potensial. Namun secara prestasi masih belum maksimal, padahal secara fasilitas sarana dan prasarana, beserta tim pelatih yang ada cukup berkualitas. Prestasi dapat diperoleh seiring dengan berjalannya proses pembinaan dan pengembangan atlet melalui latihan yang terencana dan berkelanjutan agar dapat lebih maksimal dalam kompetisi yang diikuti, yang kemudian dapat berimbas pada prestasi para atlet, contohnya dipanggil oleh Tim Nasional Indonesia atau masuk ke dalam tim profesional. Namun masih belum diketahui bagaimana cara manajemen dalam meningkatkan prestasi Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, bermaksud ingin mengetahui pengelolaan manajemen pembinaan prestasi Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung. penelitian ini terdapat 10 responden yang dijadikan subjek penelitian meliputi: manajemen, pengurus, dan atlet Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan menghitungnya menggunakan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tentang analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga panjat tebing pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung. Kemudian disajikan deskripsi faktor-faktor dalam manajemen pembinaan prestasi olahraga panjat tebing pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi

Lampung terdiri dari 4, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengendalian (*controlling*).

Tabel 1. Deskripsi Hasil

STATISTIK	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	173,8
<i>Std. Deviasi</i>	20,41
<i>Minimum</i>	139
<i>Maximum</i>	208

Dari tabel diatas didapatkan nilai rata-rata 173,80, simpangan baku sebesar 20,41. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 139 dan skor tertinggi diperoleh 208.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 204,41$	1	10%	Sangat Baik
2.	$184,00 \leq X < 204,41$	2	20%	Baik
3.	$163,60 \leq X < 184,00$	4	40%	Cukup
4.	$143,19 \leq X < 163,60$	2	20%	Kurang
5.	$X < 143,19$	1	10%	Sangat Kurang
	Jumlah	10	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentase masing-masing kategori yaitu, kategori sangat baik 10%, kategori baik 20%, kategori cukup 40%, kategori kurang 20%, dan sangat kurang 10%. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa Analisis Fungsi Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing Pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung berada di kategori cukup dengan persentase sebesar 40%.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tabel 3. Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan

STATISTIK	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	4,30
<i>Std. Deviasi</i>	4,52
<i>Minimum</i>	35
<i>Maximum</i>	51

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor perencanaan terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing Pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung dengan rata-rata 41,30, simpangan baku sebesar 4,52. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 35 dan skor tertinggi diperoleh 51.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaa

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 48,08$	1	10%	Sangat Baik
2.	$43,56 \leq X < 55,7$	1	10%	Baik
3.	$39,04 \leq X < 43,56$	5	50%	Cukup
4.	$34,52 \leq X < 39,04$	3	30%	Kurang
5.	$X < 34,52$	-	0%	Sangat Kurang
	Jumlah	10	100%	

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tabel 5. Deskripsi Statistik Faktor Pengorganisasian

STATISTIK	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	54,20
<i>Std. Deviasi</i>	6,14
<i>Minimum</i>	46
<i>Maximum</i>	65

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor pengorganisasian terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing Pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung dengan rata-rata 54,20, simpangan baku sebesar 6,14. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 46 dan skor tertinggi diperoleh 65.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Pengorganisasian

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 63,41$	1	10%	Sangat Baik
2.	$57,27 \leq X < 63,41$	1	10%	Baik
3.	$51,13 \leq X < 57,27$	5	50%	Cukup
4.	$44,99 \leq X < 51,13$	3	30%	Kurang

5.	$X < 44,99$	-	0%	Sangat Kurang
	Jumlah	10	100%	

3. Pengarahan (*Directing*)

Tabel 7. Deskripsi Statistisk Faktor Pengarahan

STATISTIK	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	40,00
<i>Std. Deviasi</i>	8,31
<i>Minimum</i>	28
<i>Maximum</i>	52

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor pengarahan terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing Pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung dengan rata-rata 40,00, simpangan baku sebesar 8,31. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 28 dan skor tertinggi diperoleh 52.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Pengarahan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 52,47$	-	0%	Sangat Baik
2.	$44,16 \leq X < 52,47$	2	20%	Baik
3.	$35,84 \leq X < 44,16$	4	40%	Cukup
4.	$27,53 \leq X < 35,84$	4	40%	Kurang
5.	$X < 27,53$	-	0%	Sangat Kurang
	Jumlah	10	100%	

4. Pengendalian (*Controlling*)

Tabel 9. Deskripsi Statistisk Faktor Pengendalian

STATISTIK	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	38,30
<i>Std. Deviasi</i>	6,53
<i>Minimum</i>	30
<i>Maximum</i>	48

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan faktor pengendalian terhadap Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing Pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung dengan rata-rata 38,30, simpangan baku sebesar 6,53. Kemudian untuk skor terendah diperoleh 30 dan skor tertinggi diperoleh 48.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Pengendalian

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 48,10$	-	0%	Sangat Baik
2.	$41,57 \leq X < 48,10$	3	30%	Baik
3.	$35,03 \leq X < 41$	4	40%	Cukup
4.	$28,50 \leq X < 35,03$	3	30%	Kurang
5.	$X < 28,50$	-	0%	Sangat Kurang
Jumlah		10	100%	

Pembahasan

Dalam Penelitian ini menggunakan empat fungsi manajemen sebagai indikator yang kemudian dijadikan landasan untuk menghasilkan data penelitian seperti Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian. Hasil penelitian dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung berada di kategori Cukup dengan persentase 40%.

Perencanaan dinilai sebagai fungsi paling mendasar yang harus dilalui untuk melalui berbagai kegiatan mencapai suatu tujuan dan memiliki keterkaitan yang erat dengan empat fungsi manajemen lainnya. Hasil penelitian faktor perencanaan berada pada cukup dengan persentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung sudah membuat perencanaan organisasi yang cukup seperti merencanakan program latihan yang berkelanjutan, merencanakan perencanaan anggaran, dan kemudian perencanaan untuk sarana dan prasarana yang menunjang proses pembinaan.

Pengorganisasian juga salah satu kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian hasil kerja oleh pekerja agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan organisasi, dan juga sebagai alat motivasi agar lebih baik dalam bekerja. Hasil penelitian faktor pengorganisasian berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa cukup fektifnya

pembagian tugas kerja kepada anggota organisasi. Disarankan kepada pimpinan untuk lebih mengefektifkan kembali pembagian tugas kerja serta memberikan motivasi kepada para anggota agar dapat lebih baik dalam bekerja.

Pengarahan meruakan usaha yang berhubungan dengan segala sesuatu agar semuanya dapat dilakukan, dalam memberikan pengarahan, agar segala sesuatu yang diharapkan dapat berjalan sesuai rencana, perintah-perintah secara baik dapat diterima, perintah tersebut harus ada follow upnya, pengarahan haruslah sederhana dan dijelaskan mengapa agar diperoleh saling pengertian, dan akhirnya digunakan pengarahan yang sifatnya konsultatif. Hasil penelitian pada faktor pengarahan berada pada kategori kurang dan cukup dengan persentase sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum didapatnya pengertian dari pengarahan yang diberikan. Pengarahan menjadi salah satu faktor penting yang akan berdampak pada prestasi suatu manajemen atau organisasi olahraga. Saran yang dapat diberikan adalah, memperbaiki komunikasi dan saling memberi pengertian dan juga motivasi agar fungsi pengarahan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Pengendalian berarti mengawasi aktivitas anggota, menentukan apakah organisasi berjalan sesuai dengan tujuannya dan memberikan koreksi dan evaluasi. Hasil penelitian faktor pengendalian berada pada kategori cukup dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum efektifnya evaluasi yang dilakukan. Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan frekuensi evaluasi, dan keterbukaan anggota organisasi akan kendala yang dialami juga diperlukan agar tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 40%. Fungsi perencanaan Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung masuk dalam cukup dengan persentase sebesar 50%. Fungsi pengorganisasian Analisis Manajemen Pembinaan

Prestasi Olahraga Panjat Tebing pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 50%. Fungsi pengarahan Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung masuk dalam kategori kurang dan cukup dengan persentase sebesar 40%. Fungsi pengendalian Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Panjat Tebing pada Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Provinsi Lampung masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 40%.

REFERENSI

- Ameraldo, Fedi., Rachmi, M, A., Reynaldi., & Aliya, R. (2022). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga di SMAN 1 Rajabasa Lampung Selatan. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(2), 306-310.
- Furqon, M (2002). *Teori Umum Latihan (J. Nossek. Terjemahan)*. Pan Afrikan Press LTD, Lagos.
- Herry Krisnandi, Herry., & Suryono, Efendi. (2019). *Pengantar Manajemen. Panduan menguasai Ilmu Manajemen*. LPU-UNAS, Jakarta Selatan.
- Indayani, Lilik., & Dewi, Anriani. (2018). *Pengantar Manajemen*. Umsida Press, Sidoarjo.
- Kautsar, A., Sumardiyanto, S., & Ruhayati, Y. (2019). Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Olahraga (Studi Kualitatif Pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 41 - 45.
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 162-173.
- Perguruan Memanjat Tebing Indonesia Skygers. (2005). *Sekolah Panjat Tebing Skygers Angkatan XIX Tebing Citatah 125*. Skygers, Bandung.
- Richard. L. Daft. (2010). *Era Baru Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Robbins, Stephen, P., & Mary, Coulter. (2016). *Manajemen, Jilid 1 Edisi 13.*, Erlangga, Jakarta.